OC= 900000376 SUK PRES

SUKARNO, PRES
1966

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

nst.164/66.
=sr=

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN PARA MENTERI BARU KABINET DWIKORA DI ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 24 PEBRUARI 1966.

Saudara-Saudara,

Meskipun boleh pengambilan sumpah orang-orang Islam setjara berbareng, tetapi buat sekarang saja toh menghendaki mengambil sumpah kepada 12 orang Menteri baru golongan Islam, orang per orang. Siapa dulu: Djendral Mursjid, madju kemuka. Djendral Mursjid,tjoba ikuti perkataan-perkataan saja. Menurut laporan dari Menteri Sekretaris Negara, Djendral Mursjid bersedia mengutjapkan sumpah, menurut adjaran agama Islam. Ikuti perkataan-perkataan saja.

(Sumpah diutjapkan............

.....(Sumpah selesai diutjapkan).

Alhamdulillah Saudara Mursjid telah mengutjapkan sumpah.

Saudara Muljadi. Bersedia mengutjapkan sumpah, atau djandji?

Sumpah (djawab Saudara Muljadi - red).

Menurut adjaran agama Islam?

Islam (djawab Saudara Muljadi - red).

Ikuti saja.

(Sumpah diutjapkan............

.....(Sumpah selesai diutjapkan).

Saudara Muljadi, alhamdulillah telah mengutjapkan sumpah.

Saudara Hartono.

Sumpah atau djandji?

Sumpah.

Menurut adjaran agama?

Islam.

Ikuti saja.

(Sumpah diutjapkan............

.....(Sumpah selesai diutjapkan).

Terima kasih.

Saudara Hartono, telah mengutjapkan sumpah.

Saudara Moh.Hasan.

Djandji atau sumpah?

Sumpah.

Menurut adjaran agama?

Islam.

Ikuti saja.

(Sumpah diutjapkan............

.....(Sumpah selesai diutjapkan).

Terima kasih, Saudara Moh.Hasan.

Saudara Suhadi.

Saudara Suhadi.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
.....(Sumpah diutjapkan..............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Suhadi, terima kasih.

Saudara Sjafei.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
.....(Sumpah diutjapkan..............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Sjafei, terima kasih.

Saudara Djendral Basuki Rachmat.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
.....(Sumpah diutjapkan..............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Terima kasih.

Saudara Suharnoko Harbani.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
.....(Sumpah diutjapkan..............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Suharnoko, terima kasih.

Saudara Ir.Sukarno.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
.....(Sumpah diutjapkan..............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Terima kasih, Saudara Sukarno.

Saudara Sumardjo.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
(Sumpah diutjapkan.............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Terima kasih, Saudara Sumardjo.

Saudara Asmara Hadi.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
(Sumpah diutjapkan.............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Asmara Hadi, terima kasih.

Saudara Kurwet.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Islam.
(Sumpah diutjapkan.............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Kurwet, terima kasih.

Saudara Munadjat.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Katolik, Kristen Katolik.....
(Sumpah diutjapkan.............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Munadjat, terima kasih.

Saudara Tumakaka.
Sumpah atau djandji?
Sumpah.
Menurut adjaran agama?
Kristen Protestan.
(Sumpah diutjapkan.............
.....(Sumpah selesai diutjapkan).
Saudara Tu[illegible]ka, terima kasih.

Nah, saudara2

Nah, saudara2 sekalian, bismillah, terutama sekali Menteri-Menteri baru, bekerdjalah sebaik-baiknja bagi Republik Indonesia, bagi tanah air, bangsa kita, bagi terlaksananja tjita-tjita kita, sesuai dengan sumpah jang telah saudara-saudara Menteri baru utjapkan. Sumpah jang djuga telah diutjapkan oleh Menteri-Menteri jang lama.

Pada waktu saja mengumumkan susunan Kabinet Dwikora jang disempurnakan beberapa hari jang lalu, saja telah berkata, bahwa saja mengadakan reshuffle Kabinet Dwikora itu tidak oleh karena desakan-desakan ataupun tuntutan-tuntutan, tidak oleh karena desakan dan tuntutan jang dulu, maupun tidak oleh desakan-desakan dan tuntutan-tuntutan waktu jang achir-achir ini. Dulu misalnja oleh PKI jang selalu berkata, minta perobahan Kabinet, perobahan Kabinet, perobahan susunan Kabinet, menuntut diadakan sekarang djuga Kabinet Nasakom. Djuga tidak oleh karena desakan atau tuntutan waktu-waktu jang belakangan ini, terutama sekali oleh fihak apa jang menamakan dirinja fikah KAMI. Tidak!

Sebenarnja, saudara-saudara, saja sudah pernah mengatakan, pada waktu saja berpidato dihadapan Kabinet Paripurna di Bogor, dan saja ulangi lagi pada waktu saja berpidato dihadapan Pantjatunggal, salah, kalau orang mengira, bahwa Bung Karno ini, baik sebagai Presiden, maupun sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata, maupun sebagai Pemimpin Besar Revolusi, bisa dan mau dituntut-tuntut, saja memakai perkataan, djangan mentjoba pendjungkrak-djungkrakkan saja. Saja bukanlah seorang pemimpin, jang mau atau bisa didjungkrak-djungkrakkan.

Barangkali ada baiknja ini kali saja tegaskan sekali lagi, salah anggapan seseorang atau golongan, bahwa saja, apalagi sebagai Pemimpin Besar Revolusi, tetapi djuga sebagai persoon, bisa dan mau didjungkrak-djungkrakkan, didorong-dorong, dituntut-tuntut. Dalam bahasa Inggris, I know my job! I know my job! Saja tahu apa jang harus saja kerdjakan! Saja tahu apa jang harus saja tindakkan! Saja tidak mau didjungkrak-djungkrakkan atau dituntut-tuntut! Tidak perduli dari mana itu! Tidak dari pihak PKI, tidak dari pihak KAMI! Malahan pernah saja berkata, Hier sta ik, disini aku berdiri, inilah Bung Karno, inilah Perdana Menteri, inilah Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata, inilah Pemimpin Besar revolusi! Saja tidak akan mundur setapakpun! Tidak akan mundur setapakpun, tidak akan mundur kataku di Bogor tempo hari! Ini pimpinanku! Saja menghendaki agar supaja pimpinanku itu diikuti, djikalau memang masih aku ini dianggap Pemimpin Besar Revolusi. Dan dalam pimpinanku sebagai Pemimpin Pemerintahan, Pemimpin Kabinet, dalam pimpinanku sebagai Pemimpin Tertinggi Angkatan Bersendjata, Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata, dalam pimpinanku sebagai Pemimpin Besar Revolusi, dalam pimpinanku itulah saja anggap perlu untuk mengadakan reshuffle daripada Kabinet Dwikora.

Tjoba Sekretaris Negara, bawa itu tadi. Batja kalimat pertama konsideran, apa sebab saja mengadakan penjempurnaan daripada Kabinet

Dwikora. Batja

Dwikora. Batja dengan terang dan tegas.

"Menimbang: bahwa dipandang perlu untuk mengadakan perobahan dan penjempurnaan terhadap susunan Kabinet Dwikora jang sekarang, disesuaikan dengan keperluan tingkatan Revolusi pada waktu ini".

Disesuaikan dengan tingkatan Revolusi pada waktu ini. Disesuaikan dengan tingkatan Revolusi pada waktu ini. Itulah jang mendjadi sebab saja mengadakan reshuffle daripada Kabinet Dwikora ini. Bukan oleh karena tuntutan, bukan oleh karena demonstrasi-demonstrasi jang gila-gilaan!

Nah, oleh karena itu, saudara-saudara Menteri-Menteri baru, apalagi Menteri-Menteri lama harus mengetahui, bahwa saudara-saudara ini Menteri-Menteri, jang bertugaskan Menteri dalam tingkatan Revolusi jang sekarang ini.

Tingkatan Revolusi sekarang ini apa? Itulah sudah berulang-ulang, berulang-ulang saja katakan.Hanja orang-orang jang goblog, - dan saja pakai perkataan jang sama, hanja orang-orang jang goblog, tidak mengerti akan tingkatan revolusi sekarang ini.

Tempo hari pada waktu aku memberi amanat kepada Bamunas, saja malahan berkata, bahkan dikalangan beberapa profesor-profesor, rupanja belum mengerti tingkatan revolusi sekarang ini. Oleh karena mereka itu, ja barangkali didikan daripada liberale school, sekolah liberal. Oleh karena mereka itu masih berfikir setjara liberal, oleh karena mereka itu tidak mengerti revolusi. Oleh karena mereka itu tidak mengerti tingkatan revolusi. Pendek kata oleh karena mereka itu tidak revolusioner. Maka mereka belum mengerti,apa jang saja terangkan beberapa kali. Sebab mereka berkata, oo, ini revolusi sudah 20 tahun, mustinja kita sudah mentjapai satu masjarakat jang begini, begini, begini! Sudah 20 tahun, dus musti sudah segala daripada tudjuan revolusi itu terselenggara.

Pertama, saudara-saudara, orang-orang jang demikian ini tidak mengerti, bahwa sesuatu revolusi, djikalau ia benar-benar revolusi, dan kataku berulang-ulang, bukan sekadar satu insurrectie atau sekadar satu coup, benar-benar revolusi jang keluar daripada haribaan masjarakat, bahwa revolusi jang demikian itu menurut sedjarah dunia selalu makan waktu. Karena dia bertingkat-tingkat. Tidak bisa berhasil dan terlaksana didalam satu, dua tahun, dalam satu dua hari, Jang bisa terlaksana, atau berhasil didalam satu dua hari, bukan revolusi, tetapi mungkin coup, Kalau coup itu kadang-kadang dalam tempo satu djam bisa tertjapai, dalam tempo satu djam bisa berhasil. Coup atau insurrectie didalam beberapa djam, beberapa hari bisa berhasil. Atau satu Putsch, itu bisa berhasil didalam satu dua hari.

Tetapi revolusi jang benar-benar revolusi, apalagi revolusi seperti revolusi kita ini, revolusi aneka muka, revolusi pantja muka, revolusi jang sebenarnja adalah menurut kataku, satu gabungan daripada

matjam-matjam revolusi,

matjam-matjam revolusi, bahkan aku selalu berkata, many revolutions in one generation, pantja muka. Malahan aku pernah berkata, pantja inipun tidak tjukup; aneka muka; revolusi seperti revolusi kita ini jang pantja muka, jang aneka muka, jang many revolutions in one generation. Malahan satu revolusi jang aku katakan revolusi, seperti kita lebih dulu mau mentjapai jang djauh, dan aku berkata, a telescoped revolution. Revolusi jang bertelescope, kekker djauh. Ja, ini mau ditjapai, ja itu mau ditjapai, ja itu mau ditjapai, ja itu mau ditjapai, ja jang djauh itu mau ditjapai dan diusahakan tertjapainja. Telescoped revolution tidak bisa tertjapai didalam beberapa hari atau beberapa tahun. Nah, ini banjak orang jang belum mengerti, bahkan dikalangan profesor-profesor.

Nah, saja minta saudara-saudara sekarang sebagai Menteri, Pembantu-Pembantuku, Pembantuku sebagai Perdana Menteri, Pembantuku sebagai Pemimpin Besar Revolusi, saudara-saudara semuanja harus mengerti akan hal ini.

Tjoba saudara-saudara, sekarang ini diteriak-teriakkan, diyel-yelkan diluar, Kabinet Dwikora jang disempurnakan sekarang ini jaitu saudara-saudaralah, adalah Kabinet Gestapu, Kabinet Komunis, Kabinet Gestapu!

Saja bertanja, Mursjid, kau apa komunis? Bukan! (djawab Mursjid-red). Muljadi, kau apa Komunis? Bukan! Hartono, engkau Komunis? Bukan! Hasan, engkau Komunis? Bukan! Suhadi, engkau Komunis? Bukan! Sjafei, engkau Komunis? Bukan! Munadjat, engkau Komunis? Bukan! Tumakaka, engkau komunis? Bukan! Kurwet, engkau komunis? Bukan! Asmara Hadi, engkau komunis? Bukan! Sumardjo, engkau komunis? Bukan! Sukarno, engkau komunis? Bukan! Suharnoko, engkau komunis? Bukan! Basuki Rachmat, engkau komunis? Bukan!.

Tapi orang diluar yelkan, yelkan. Kabinet sekarang ini Kabinet Gestapu! Ini aku berkata, ini kip zonder kop, saudara-saudara! Ajam jang tidak berkepala! Tidak, Kabinet sekarang ini ialah satu Kabinet jang sesuai dengan tingkatan revolusi sekarang ini. Sebagai dikatakan djuga didalam konsideran keputusan saja jang dibatjakan oleh Sekretaris Negara itu tadi.

Dan tingkatan revolusi kita sekarang ini apa? Tingkatan revolusi kita sekarang ini ialah, aku utjapkan pada waktu aku berpidato dihadapan Bamunas, nasional demokratis jang sudah hampir-hampir selesai, tetapi belum masuk didalam tingkatan jang kedua, jaitu tingkatan sosialisme. Revolusi kita atau tiap-tiap revolusi jang besar, Revolusi sebagai jang kita punja ini, meliwati tingkatan nasional demokratis, tingkatan kesatu. Kemudian tingkatan kedua jaitu tingkatan sosialisme.

Didalam tingkatan nasional demokratis ini kita punja tugas sebagai revolusi, kita punja tugas ialah, mengkikis habis imperialisme dan mengkikis habis djuga susunan masjarakat jang sebagai feodalisme.

Tudjuan daripada

Tudjuan daripada revolusi, tudjuan penggempuran daripada revolusi didalam tingkatan nasional demokratis, ialah imperialisme/feodalisme.

Nah, ini, aku tadi berkata, sudah hampir selesai. Tetapi belum selesai! Kita menudju kepada tingkatan jang kedua, jaitu tingkatan sosialisme. Tetapi belum kita duduk diatas tingkatan sosialisme ini. Dan sebagai kuterangkan didalam kitab "Sarinah" misalnja, maka didalam tingkatan nasional demokratis ini, sambil kita menggempur imperialisme, sambil kita menggempur feodalisme, kita membangun sjarat-sjarat untuk sosialisme. Malahan aku terangkan didalam kitab "Sarinah", membangun sjarat-sjarat untuk sosialisme tidak mungkin tanpa menghantam kepada imperialisme dan feodalisme. Tidak mungkin tanpa mengkikis habis imperialisme dan feodalisme. Tetapi kita pada saat sekarang ini baru didalam tingkatan ini, walaupun aku berkata, sudah hampir selesai tingkatan jang pertama ini. Tapi belum selesai. Oleh karena itu Kabinet Dwikora sekarang ini malahan akan saja pakai untuk mempertinggi perdjoangan kita menentang imperialisme, mempertinggi perdjoangan kita menentang imperialisme, antara lain mengganjang Malaysia. Oleh karena Malaysia adalah benar-benar satu uitingsvorm daripada imperialisme, malahan jang mau mengepung dan menghantjurkan kita.

Djadi engkau Menteri-Menteri baru dan Menteri-Menteri lama didalam susunan Kabinet Dwikora sekarang ini malahan engkau akan aku kerahkan lebih daripada jang sudah-sudah untuk mengganjang Malaysia, untuk berdjoang, menggempur kepada imperialisme itu didalam segala bentuknja. Baik imperialisme jang nongkrong disini, maupun imperialisme dilain-lain tempat. Sebab salah satu dari tudjuan daripada revolusi kita ialah satu dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan tanpa exploitation de nation par nation. Dalam pada itu kita semuanja harus membangun sjarat-sjarat untuk terselenggaranja sosialisme. Nanti djikalau tahap pertama ini sudah selesai, kita akan masuk, masuk mutlak didalam tahap sosialisme.

Tetapi djuga djangan, djangan, djangan, ada pikiran, bahwa tahap nasional demokratis dan tahap sosialisme itu terpisah satu sama lain, sebagai dua barang jang terpisah satu sama lain, sebagai dua perdjoangan jang terpisah satu sama lain, tidak. Dengan bahasa asingnja, ze vloeien in mekaar over. It is a continuous process. Dari sini sampai terus ke-selesai.

Didalam kitab "Sarinah" saja katakan, apa engkau bisa mengadakam satu garis tegas antara tingkat satu, tingkat dua, tingkat tiga daripada pertumbuhan manusia? Tingkat satu tingkat kanak-kanak. Tingkat dua, tingkat dewasa. Tingkat tiga, tingkat tua. Satu, dua, tiga. Apakah engkau bisa membuat pergarisan, perbedaan, perpisahan mutlak jang terang antara kanak-kanak dengan dewasa dengan tua?! Tidak! Tingkat kanak-kanak, tingkat dewasa, tingkat tua, tiga tingkat ini sambung-bersambung satu sama lain, sambung sinambung satu sama lain,

<u>continuous process.</u>

continuous process. unseparable, indivisible, tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Nah, revolusi kita adalah revolusi jang demikian saudara-saudara.

Karena itu tolol orang jang berkata didalam tingkat sekarang ini, tingkat nasional demokratis, kok masih keadaan belum sosialistis. Saja sudah bilang dengan tegas, kita belum didalam alam sosialisme. Kita baru menudju kealam sosialisme. Meskipun kita sekarang telah membangun sjarat-sjarat mutlak positif untuk alam sosialisme, tetapi kita belum berada didalam alam sosialisme.

Saudara-Saudara Menteri-Menteri baru, Menteri-Menteri lama, bekerdjalah sebagai jang kuberikan pimpinan kepadamu didalam pekerdjaan sekarang ini, jaitu pekerdjaan sekarang ini ialah pekerdjaan jang lebih hebat daripada jang dulu, jaitu sesuai dengan peningkatan revolusi kita pada waktu sekarang ini.

Bismillah, kerdjakan!

---------T---------